

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DAN EFIKASI DIRI
TERHADAP PRESTASI BELAJAR EKONOMI
(Studi Eksperimen pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS MA di Bengkulu
Tengah)**

¹⁾Heni Oktalia, ²⁾Johanes Sapri, ²⁾Turdjai

¹⁾Guru MA An-Nur Bengkulu Tengah, ²⁾Universitas Bengkulu

¹⁾henioktalia.1982@gmail.com, ²⁾johanessapri@unib.ac.id, ²⁾turdjai@unib.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh interaksi antara model pembelajaran dan efikasi diri terhadap prestasi belajar ekonomi. Penelitian ini adalah kuasi eksperimen, dengan jumlah populasi 198 siswa kelas XI IPS 7 MA di Bengkulu Tengah, dan 50 siswa sebagai sampel yang diambil dengan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dan tes prestasi belajar ekonomi. Data dianalisis melalui teknik analisis faktorial dua jalan, dan dilanjutkan dengan uji lanjut uji *Tuckey*. Hasil analisis data menunjukkan bahwa prestasi belajar ekonomi siswa yang belajar dengan *non-directive* berbantuan multimedia lebih tinggi; prestasi belajar ekonomi siswa yang memiliki efikasi diri tinggi lebih tinggi; terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran dan efikasi diri terhadap prestasi belajar ekonomi; prestasi belajar ekonomi siswa yang memiliki efikasi diri tinggi, lebih tinggi jika belajar dengan *non-directive* berbantuan multimedia; dan prestasi belajar ekonomi siswa yang memiliki efikasi diri rendah, lebih tinggi jika belajar dengan *directive* tanpa bantuan multimedia.

Kata kunci: model pembelajaran *non-directive*, efikasi diri, prestasi belajar ekonomi.

**THE EFFECT OF TEACHING MODEL AND SELF EFFICACY
TOWARD LEARNING ACHIEVEMENT OF ECONOMIC
(Experiment Study in Economic Students Class XI Social of MA in Bengkulu Tengah)**

¹⁾Heni Oktalia, ²⁾Johanes Sapri, ²⁾Turdjai

¹⁾Guru MA An-Nur Bengkulu Tengah, ²⁾Universitas Bengkulu

¹⁾henioktalia.1982@gmail.com, ²⁾johanessapri@unib.ac.id, ²⁾turdjai55@unib.ac.id

ABSTRACT

The objectives of this research was to investigate the interaction between teaching model and self-efficacy toward economic learning achievement of students. The design of this research was quasi experiment. The population of this study were 198 students of class XI IPS from 7 MA in Bengkulu Tengah, and 50 students as sample taken by purposive sampling. The data collected by questionnaire and a test of learning achievement of economic. The data analyzed by two way factorial analysis technique, and advance test by Tuckey-test. The result revealed that: students learning achievement of economic who were taught with *Non-directive* aided multimedia were higher than students those taught directive without multimedia; students learning achievement of economic with high self-efficacy were higher than students those with low self-efficacy; there were interaction between teaching model and self-efficacy of students learning achievement of economic; students learning achievement of economic with high self-efficacy higher if they were taught with *Non-directive* aided multimedia; and students learning achievement of economic with high self-efficacy higher if they were taught with *directive* without multimedia.

Key words: *non-directive* teaching model, self-efficacy, students learning achievement of economic.

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan pelajaran ekonomi pada jenjang Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA) adalah agar siswa memiliki kemampuan memahami konsep ekonomi untuk mengkaitkan peristiwa dan masalah ekonomi dengan kehidupan sehari-hari, terutama yang terjadi di lingkungan individu, rumah tangga, masyarakat, dan negara.

Tujuan mata pelajaran ekonomi dan kompetensi yang harus dicapai siswa, maka setiap kegiatan pembelajaran tentunya selalu bermuara pada pencapaian prestasi belajar yang maksimal. Indikator pemahaman terhadap materi ekonomi dapat dilihat dari prestasi belajar ekonomi siswa tersebut. Jika prestasi belajar siswa rendah artinya bahwa penguasaan siswa terhadap materi juga rendah. Namun, tujuan yang ideal tersebut pada kenyataannya tidak selalu mudah dicapai oleh siswa. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya prestasi belajar ekonomi kelas XI IPS MA di Bengkulu Tengah, yang dilihat dari hasil Ujian Akhir Sekolah (UAS) semester genap 2016/2017.

Berdasarkan data yang diperoleh dari MGMP Guru mata Pelajaran ekonomi MA di Bengkulu Tengah, nilai rata-rata siswa hanya mencapai 73, sementara itu KKM yang sudah ditetapkan adalah 75. Artinya bahwa rata-rata dalam setiap MA, terdapat 41% siswa tidak lulus nilai standar KKM dan harus mengikuti Remedial. Dengan kata lain, dalam satu kelas XI MA, dengan jumlah siswa 34, sebanyak 14 siswa tidak memenuhi nilai standar tersebut atau dengan kata lain 41% siswa mempunyai prestasi belajar ekonomi di bawah standar kelulusan.

Berdasarkan observasi di kelas XI IPS MA di Bengkulu Tengah, pada saat pembelajaran ekonomi, sebagian besar guru tidak menggunakan bantuan multimedia dalam pembelajaran selain hanya menggunakan media papan tulis untuk menuliskan materi pelajaran, sehingga kurang menarik perhatian siswa. Padahal penggunaan multimedia pada dasarnya dapat menarik perhatian siswa dalam belajar dan dapat membuat siswa menerima pelajaran dengan senang.

Rendahnya prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor eksternal maupun internal. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa atau berasal dari lingkungan, baik lingkungan sosial maupun lingkungan non sosial, sedangkan faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Winkel (2007: 21) menyebutkan bahwa salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah efikasi diri. Efikasi diri merupakan keyakinan akan kemampuan individu untuk dapat mengorganisasi dan melakukan serangkaian tindakan yang dianggap perlu dalam mencapai suatu hasil yang diinginkan (Bandura, 1999: 198). Seseorang yang kuat efikasi dirinya akan meningkatkan prestasi diri dan kesejahteraannya dalam berbagai strategi, sehingga siswa yang memiliki efikasi diri tinggi cenderung memiliki prestasi belajar yang tinggi pula.

Pedapat tersebut sesuai dengan hasil penelitian Harahap (2009: 14) yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara efikasi diri dan prestasi belajar. Siswa yang memiliki kepercayaan akan kemampuannya dalam menyelesaikan tugas akan memiliki motivasi tinggi,

sehingga sesulit apapun tugas yang diterima pastikan dilewati dengan tenang karena siswa dengan efikasi diri tinggi suka dengan tantangan dan tidak menghindari tugas-tugas sulit.

Selanjutnya, faktor eksternal atau faktor dari luar yang dapat mempengaruhi prestasi belajar adalah cara guru menyampaikan materi, hal ini berkenaan dengan model pembelajaran yang digunakan guru. Tindakan menentukan model pembelajaran didasarkan pada asumsi bahwa hanya ada model pembelajaran tertentu yang sesuai diterapkan dengan model pembelajaran tertentu pula. Model pembelajaran yang saat ini diterapkan guru pada mata pembelajaran ekonomi di MA Bengkulu Tengah adalah model pembelajaran langsung (*directive*).

Model pembelajaran *directive* menurut Joyce, Weil, dan Calhoun (2009: 422) yaitu pembelajaran dimana guru hanya mentransfer pengetahuan kepada murid secara langsung, melalui ceramah, demonstrasi, dan atau tanya jawab yang melibatkan seluruh kelas. Pada pembelajaran ini peran guru sangat dominan, sehingga siswa hanya mendengarkan penjelasan guru, kemudian mengerjakan tugas dan latihan. Materi pelajaran yang disampaikan oleh guru pada model ini biasanya materi pelajaran yang sudah jadi, seperti konsep-konsep tertentu yang harus dihafal, sehingga siswa cenderung pasif, dan berdasarkan buku (*textbook oriented*). Hal ini berdampak pada kurangnya kemampuan siswa dalam mengeksplorasi pengetahuannya dengan baik.

Penerapan model pembelajaran *directive* dalam pembelajaran ekonomi tersebut dianggap kurang sesuai, karena dalam materi pembelajaran ekonomi,

pemahaman yang baik sangat diperlukan agar siswa dapat menerapkan teori tersebut berdasarkan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari. Pengalaman siswa tersebut adalah titik awal pembelajaran, yang mengindikasikan bahwa ekonomi harus dekat dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Salah satu model pembelajaran yang mendekati harapan tersebut adalah model pembelajaran *non-directive* atau pembelajaran tidak langsung menekankan pada upaya memfasilitasi belajar dengan tujuan utamanya untuk membantu siswa mencapai integrasi pribadi, efektifitas pribadi, dan penghargaan terhadap dirinya secara realistis. Peranan guru yang terlalu dominan bisa dirubah dengan menempatkan tanggung-jawab proses pembelajaran pada siswa.

Pada dasarnya kunci keberhasilan dalam menerapkan model pembelajaran *non-directive* ini adalah kemitraan antara guru dan siswa (Uno, 2007: 18). Artinya bahwa guru harus mampu memahami permasalahan yang dihadapi siswa. Ketika siswa mengeluhkan tentang nilainya yang rendah, pelajaran yang tidak dipahaminya, guru hendaknya tidak menyelesaikan masalah tersebut dengan menjelaskan bagaimana seharusnya cara belajar yang baik (menggurui), tetapi guru mendorong siswa mengekspresikan perasaan-perasaannya tentang permasalahan yang dihadapinya, seperti perasaannya tentang mata pelajaran, dirinya, dan orang lain di sekitarnya.

Selanjutnya, ketika siswa sudah mengekspresikan semua perasaannya, biarkan siswa itu sendiri menentukan perubahan yang menurutnya tepat bagi dirinya. Dengan menerapkan pembelajaran *non-directive* ini, maka diharapkan ada kenyamanan bagi siswa dalam menentukan cara belajar yang

dianggap lebih mudah dalam menguasai materi yang diberikan. Jika sudah merasa nyaman, maka siswa akan lebih mudah menyerap materi yang diberikan guru, yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa tersebut. Model pembelajaran ini terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

METODE

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuasi eksperimen dengan desain faktorial. Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel bebas, variabel moderator, dan variabel terikat. Model pembelajaran merupakan variabel bebas. Dimensi variabel bebas terdiri atas model pembelajaran *non-directive* berbantuan multimedia dan model pembelajaran *directive* tanpa bantuan multimedia. Variabel moderator yaitu efikasi diri, dengan kategori efikasi diri tinggi dan efikasi diri rendah. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar ekonomi.

Populasi pada penelitian ini 198 siswa kelas XI IPS dari 7 MA di Bengkulu Tengah. Selanjutnya, dari 7 MA yang dijadikan populasi tersebut, diambil 2 MA sebagai sampel yaitu MA Nurul Huda dan MA Darul Qalam. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Berdasarkan hasil pengundian, maka ditetapkan kelas XI IPS MA Nurul Huda sebagai kelas eksperimen dan XI IPS MA Darul Qalam sebagai kelas kontrol, dengan jumlah seluruh sampel 50 siswa. Data pada penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner untuk tes efikasi diri dan soal pilihan ganda untuk tes prestasi belajar ekonomi. Data dianalisis melalui teknik analisis faktorial dua jalan, dan dilanjutkan dengan uji lanjut uji *Tuckey*.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis faktorial dua jalan

dengan menggunakan bantuan windows program SPSS versi 17.0, namun, sebelumnya, agar uji hipotesis dapat dilakukan, maka dilakukan uji persyaratan yaitu uji normalitas dan uji homogenitas dengan menggunakan uji *lilliefors* dan uji *fisher*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini disajikan dalam beberapa kelompok, yaitu: 1) deskripsi data prestasi belajar Ekonomi siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran *non-directive* berbantuan multimedia (A_1); 2) deskripsi data prestasi belajar Ekonomi siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran *directive* tanpa bantuan multimedia (A_2); 3) deskripsi data prestasi belajar Ekonomi siswa yang memiliki efikasi diri tinggi (B_1); 4) deskripsi data prestasi belajar Ekonomi siswa yang memiliki efikasi diri rendah (B_2).

Selanjutnya, kelompok ke-5) deskripsi data prestasi belajar Ekonomi siswa yang memiliki efikasi diri tinggi mengikuti pembelajaran dengan model *non-directive* berbantuan multimedia (A_1B_1); 6) deskripsi data prestasi belajar Ekonomi siswa yang memiliki efikasi tinggi mengikuti pembelajaran dengan model *directive* tanpa bantuan multimedia (A_2B_1); 7) deskripsi data prestasi belajar Ekonomi siswa yang memiliki efikasi diri rendah mengikuti pembelajaran dengan model *non-directive* berbantuan multimedia (A_1B_2), dan 8) deskripsi data prestasi belajar Ekonomi siswa yang memiliki efikasi diri rendah mengikuti pembelajaran dengan model *directive* tanpa bantuan multimedia (A_2B_2).

Berdasarkan hasil perhitungan melalui anava dua jalan menunjukkan

pada taraf signifikansi 5% (0.05) nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0.00. Nilai $0.00 < 0.05$, sehingga H_0 ditolak, H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar ekonomi siswa yang belajar dengan model pembelajaran *non-directive* berbantuan multimedia lebih tinggi daripada prestasi belajar ekonomi siswa yang belajar dengan model pembelajaran *directive* tanpa bantuan multimedia.

Data hasil perhitungan diperoleh nilai *sig* pada taraf signifikansi 5% (0.05) adalah 0.000. Nilai $0.00 < 0.05$, sehingga H_0 ditolak, H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar ekonomi siswa yang memiliki efikasi diri tinggi lebih tinggi daripada prestasi belajar ekonomi siswa yang memiliki efikasi diri rendah.

Berikutnya, untuk hipotesis 3, diperoleh data hasil perhitungan nilai *sig* 0,000. Nilai *sig* $0.000 < 0.05$, sehingga H_0 ditolak, H_1 diterima. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran dan efikasi diri terhadap prestasi belajar ekonomi siswa.

Berdasarkan hasil adanya interaksi antara model pembelajaran dan efikasi diri terhadap prestasi belajar ekonomi siswa tersebut, maka dilanjutkan dengan uji-*Tuckey* untuk mengetahui keunggulan masing-masing kelompok. Berdasarkan hasil uji lanjut dengan uji-*Tuckey*, maka dapat disimpulkan melalui uji hipotesis selanjutnya. Hipotesis empat menunjukkan hasil perhitungan uji *Tuckey*, diperoleh skor rata-rata prestasi belajar Ekonomi siswa yang memiliki efikasi diri tinggi, belajar dengan model pembelajaran *non-directive* berbantuan multimedia adalah 82, sedangkan skor rata-rata prestasi belajar ekonomi siswa

yang memiliki efikasi diri rendah yang belajar dengan model *directive* tanpa bantuan multimedia adalah 72.25.

Sementara itu, untuk rata-rata kuadrat dalam (RKD) adalah 57.754. diperoleh harga $Q_{hitung} = 4.863$. Harga Q_{tabel} pada taraf $\alpha = 0.05$ sebesar 2,83 dan pada taraf $\alpha = 0.01$ sebesar 3.76. Hal ini menunjukkan bahwa harga $Q_{hitung} > Q_{tabel}$ pada taraf 0.05 dan 0.01.

Berdasarkan perolehan data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar ekonomi siswa yang memiliki efikasi diri tinggi lebih tinggi jika belajar dengan model pembelajaran *non-directive* berbantuan multimedia daripada yang belajar dengan model pembelajaran *directive* tanpa bantuan multimedia.

Selanjutnya, hipotesis lima diperoleh skor rata-rata prestasi belajar ekonomi siswa yang memiliki efikasi diri rendah, belajar dengan model pembelajaran *non-directive* berbantuan multimedia adalah 73, sedangkan skor rata-rata prestasi belajar ekonomi siswa yang memiliki efikasi diri rendah, belajar dengan model pembelajaran *directive* tanpa bantuan multimedia adalah 75.

Sementara itu, untuk nilai RKD adalah 57,142. diperoleh harga $Q_{hitung} = 3,008$. Harga Q_{tabel} pada taraf $\alpha = 0,05$ sebesar 2,83 dan pada taraf $\alpha = 0,01$ sebesar 3,76. Hal ini menunjukkan bahwa harga $Q_{hitung} > Q_{tabel}$ pada taraf 0,05 dan 0,01.

Berdasarkan perolehan data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar ekonomi siswa yang memiliki efikasi diri rendah lebih tinggi jika belajar dengan model pembelajaran *directive* tanpa bantuan multimedia daripada yang belajar dengan model

pembelajaran *non-directive* berbantuan multimedia.

Pembahasan

Temuan pertama menunjukkan bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar antara siswa yang belajar dengan model pembelajaran *non-directive* berbantuan multimedia dengan siswa yang belajar dengan model pembelajaran *directive* tanpa bantuan multimedia. Berdasarkan hasil perhitungan statistik, model pembelajaran *non-directive* berbantuan multimedia lebih efektif dibandingkan dengan model pembelajaran *directive* tanpa bantuan multimedia dalam hal penyerapan materi. Hal ini terlihat dari prestasi belajar kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *non-directive* berbantuan multimedia lebih tinggi dibandingkan dengan prestasi belajar kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *directive* tanpa bantuan multimedia.

Selanjutnya, penggunaan multimedia dalam pembelajaran, dalam hal ini adalah *Microsoft Power point*, bertujuan untuk membantu merancang dan menyajikan presentasi topik pembelajaran yang divisualisasikan dalam bentuk tulisan, gambar maupun tabel. Dengan adanya animasi dan multimedia yang menyertainya, maka penyajian presentasi akan lebih hidup, menarik dan efektif. Pembelajaran ekonomi dengan bantuan multimedia ini dapat merangsang, menarik minat dan perhatian siswa, membantu siswa memahami dan mengingat, memperjelas bagian-bagian yang penting, dan menyingkat suatu uraian yang panjang.

Uraian tersebut menjelaskan bahwa pembelajaran *non-directive* berbantuan multimedia akan dapat menarik perhatian siswa, sehingga siswa menjadi antusias dan aktif dalam belajar, serta informasi dan materi yang didapat akan lebih meresap ke dalam ingatan siswa. Hal ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menerima pembelajaran, yang pada akhirnya akan meningkatkan prestasi belajar siswa. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Sanaky (2009: 3) bahwa salah satu faktor eksternal atau faktor yang berasal dari luar yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa adalah penggunaan media pembelajaran.

Sebaliknya, pembelajaran dengan model *directive* tanpa bantuan multimedia menyebabkan siswa menjadi lebih pasif dan hanya mendengar saja guru menyampaikan materi serta contoh-contoh yang ada dibuku dan atau guru menuliskan di papan tulis. Ketika guru hanya fokus pada contoh yang ada dibuku dan atau dipapan tulis yang cenderung monoton, antusiasme atau ketertarikan siswa dalam menerima materi kurang. Hal ini membuat siswa menjadi pasif, dan ingatan siswa terhadap apa yang disampaikan guru cenderung tidak bertahan lama dan akan mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Selanjutnya dengan pasifnya peran siswa dalam proses pembelajaran, berdampak pada penguasaan siswa terhadap materi pelajaran menjadi rendah, seperti yang dijelaskan oleh Mulyasa (2007: 47) bahwa peserta didik harus belajar dengan aktif untuk dapat membantu ingatan (*memory*) mereka, sehingga dapat dihantarkan kepada tujuan pembelajaran sukses yang ditunjukkan dengan prestasi belajar yang

maksimal, jika peserta didik pasif dalam belajar, maka akan terjadi sebaliknya.

Sehubungan dengan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas, dapat ditunjukkan siswa dengan aktif mengaitkan setiap materi pelajaran yang baru dengan berbagai pengetahuan dan pengalaman yang ada sebelumnya dan yang ada di kehidupan sehari-hari atau pengalaman yang ditemukan dalam kehidupan nyata. Dengan demikian siswa lebih mudah menterjemahkan makna materi dengan baik, yang pada akhirnya membuat prestasi belajar lebih maksimal. Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran ekonomi seperti yang diungkapkan Sukwiaty (2007: 101) bahwa pelajaran ekonomi adalah pelajaran yang sebagian besar adalah teori, untuk memudahkan siswa dalam belajar ekonomi, maka guru harus menemukan cara agar siswa dapat memahami materi yang diberikan, salah satunya dengan cara mengkaitkan peristiwa dan masalah ekonomi dengan kehidupan sehari-hari, terutama yang terjadi di lingkungan individu, rumah tangga, masyarakat, dan negara.

Berdasarkan hasil analisis, temuan kedua pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar ekonomi siswa yang memiliki efikasi diri tinggi dengan prestasi belajar ekonomi siswa yang memiliki efikasi diri rendah. Prestasi belajar ekonomi kelompok siswa yang memiliki efikasi diri tinggi, lebih tinggi daripada prestasi belajar ekonomi kelompok siswa yang memiliki efikasi diri rendah. Hal ini sesuai dengan pendapat Bandura (1999: 198) bahwa seseorang yang kuat efikasi dirinya akan meningkatkan prestasi diri dan kesejahteraannya dalam berbagai strategi, sehingga siswa yang memiliki efikasi diri

tinggi cenderung memiliki prestasi yang tinggi pula.

Siswa yang memiliki efikasi tinggi akan cenderung untuk memilih tugas yang menantang dan gigih dalam menghadapi suatu tantangan baru serta akan berusaha lebih keras untuk mencapai tujuan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki efikasi diri tinggi akan berusaha meraih prestasi, lebih optimis dan selalu mencoba mencari solusi pemecahan tugas-tugas yang sulit. Sementara itu, siswa yang memiliki efikasi diri rendah akan sebaliknya, kurang percaya diri atas kemampuannya, mudah menyerah dalam mengerjakan tugas yang diberikan, sehingga cenderung menghindari tugas-tugas yang memiliki tingkat kesulitan yang tinggi, dan tidak memiliki keyakinan dalam menyelesaikan tugas yang lebih luas, sehingga hanya merasa mampu menyelesaikan tugas mudah.

Hasil temuan tersebut sejalan dengan hasil temuan pada penelitian yang dilakukan oleh Mahmudi dan Suroso (2014: 192), yang menyimpulkan bahwa ada hubungan positif antara efikasi diri dengan nilai akademik siswa.

Temuan ketiga, pada hipotesis ketiga menunjukkan ada pengaruh interaksi antara model pembelajaran dan efikasi diri terhadap prestasi belajar ekonomi siswa. Interaksi tersebut adalah prestasi belajar kelompok siswa dengan efikasi diri tinggi diajarkan dengan model pembelajaran *non-directive* berbantuan multimedia, lebih tinggi daripada prestasi belajar kelompok siswa dengan efikasi diri rendah. Prestasi belajar kelompok siswa dengan efikasi diri tinggi diajarkan dengan model pembelajaran *directive* tanpa bantuan multimedia, lebih rendah daripada prestasi belajar kelompok siswa dengan efikasi diri rendah, diajarkan

dengan model pembelajaran *directive* tanpa bantuan multimedia.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh masing-masing model pembelajaran *non-directive* berbantuan multimedia maupun model pembelajaran *directive* tanpa bantuan multimedia dan efikasi diri (efikasi diri tinggi dan efikasi diri rendah) berkaitan erat dengan prestasi belajar ekonomi siswa, seperti yang dijelaskan oleh Syah (2006: 132) bahwa faktor eksternal seperti model atau strategi atau pendekatan atau metode pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, sedangkan Daryanto (2011: 64) mengatakan bahwa multimedia digunakan untuk tempat menyajikan materi pelajaran, agar materi pelajaran yang disajikan lebih menarik perhatian dan minat belajar siswa, sehingga prestasi belajar siswa menjadi lebih baik.

Temuan keempat pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar ekonomi siswa yang memiliki efikasi diri tinggi, belajar dengan model pembelajaran *non-directive* berbantuan multimedia dan model pembelajaran *directive* tanpa bantuan multimedia. Prestasi belajar ekonomi siswa dengan efikasi diri tinggi, belajar dengan model pembelajaran *non-directive* berbantuan multimedia lebih tinggi daripada prestasi belajar ekonomi siswa dengan efikasi diri tinggi, belajar dengan model pembelajaran *directive* tanpa bantuan multimedia.

Salah satu karakteristik siswa dengan efikasi diri tinggi adalah memiliki keyakinan diri yang kuat dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, seperti yang dijelaskan oleh Bandura (1999: 198) bahwa siswa yang memiliki

efikasi diri tinggi, akan meningkatkan prestasi diri dan kesejahteraannya dalam berbagai strategi, sehingga siswa yang memiliki efikasi diri tinggi cenderung memiliki prestasi yang tinggi pula. Pada model pembelajaran *non-directive* berbantuan multimedia menekankan pada kesenangan siswa dalam belajar karena tertarik dengan media yang disajikan, sehingga siswa aktif dan berfokus pada pelajaran, seperti yang dijelaskan oleh Gagne dan Briggs (dalam Daryanto, 2011: 64) bahwa media pembelajaran sangat penting sebagai alat untuk merangsang proses belajar.

Berdasarkan hasil analisis, temuan kelima pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar ekonomi siswa yang memiliki efikasi diri rendah, belajar dengan model pembelajaran *non-directive* berbantuan multimedia dan model pembelajaran *directive* tanpa bantuan multimedia. Prestasi belajar ekonomi siswa dengan efikasi diri rendah, belajar dengan model pembelajaran *directive* tanpa bantuan multimedia lebih tinggi daripada prestasi belajar ekonomi siswa dengan efikasi diri rendah, belajar dengan model pembelajaran *non-directive* berbantuan multimedia.

Pada pembelajaran dengan model *directive* tanpa bantuan multimedia, cenderung membuat siswa lebih pasif karena hanya mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru dan tidak ada media yang menyertai penjelasan tersebut. Siswa dengan efikasi diri rendah cenderung menyukai keadaan ketika siswa tersebut tidak banyak melakukan aktivitas (lebih pasif) dan tidak menyukai tantangan baik berupa penyajian materi baru maupun media yang ditampilkan, karena beranggapan bahwa hanya akan menambah tugas saja. Berdasarkan uraian

tersebut, maka model pembelajaran *directive* tanpa bantuan multimedia, sesuai dengan karakter siswa dengan efikasi diri rendah.

Selanjutnya, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar ekonomi siswa yang memiliki efikasi diri rendah lebih tinggi jika belajar dengan model pembelajaran *directive* tanpa bantuan multimedia daripada yang belajar dengan model *non-directive* berbantuan multimedia.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Prestasi belajar ekonomi siswa yang belajar dengan model pembelajaran *non-directive* berbantuan multimedia lebih tinggi daripada prestasi belajar ekonomi siswa yang belajar dengan model pembelajaran *directive* tanpa bantuan multimedia.
2. Prestasi belajar ekonomi siswa yang memiliki efikasi diri tinggi lebih tinggi daripada prestasi belajar siswa yang memiliki efikasi diri rendah.
3. Terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran dan efikasi diri terhadap prestasi belajar ekonomi.
4. Prestasi belajar ekonomi siswa yang memiliki efikasi diri tinggi lebih tinggi belajar dengan model pembelajaran *non-directive* berbantuan multimedia daripada *directive* tanpa bantuan multimedia.
5. Prestasi belajar ekonomi siswa yang memiliki efikasi diri rendah lebih tinggi belajar dengan model pembelajaran *directive* tanpa bantuan multimedia daripada yang belajar dengan model *non-directive* berbantuan multimedia.

Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa ada pengaruh antara model pembelajaran dan efikasi diri terhadap prestasi belajar ekonomi. Temuan penelitian berimplikasi pada: 1) model pembelajaran *non-directive* berbantuan multimedia sangat tepat diterapkan pada pembelajaran ekonomi di SMA/MA; 2) dalam penerapan model pembelajaran, hendaknya memperhatikan efikasi diri siswa, sehingga guru dapat memberikan bimbingan yang lebih intensif pada siswa sesuai dengan tingkatan efikasi dirinya; 3) dalam menentukan model pembelajaran, perlu mempertimbangkan efikasi diri siswa; dan 4) guru perlu menerapkan model pembelajaran *non-directive* berbantuan multimedia dalam pembelajaran ekonomi.

Saran

Berdasarkan atas kesimpulan yang telah dikemukakan, untuk mengkaji lebih lanjut hasil penelitian ini, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut: yaitu: 1) pembelajaran *non-directive* berbantuan multimedia dapat menjadi alternatif model pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar ekonomi siswa; 2) hendaklah sekolah dapat memperbanyak fasilitas, sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media, dan sarana lainnya berupa buku bacaan dan alat peraga pada mata pelajaran ekonomi; dan 3) diharapkan kepada peneliti berikutnya untuk menggunakan teknik wawancara dalam mengumpulkan data penelitian, tidak menggunakan multimedia pada kedua model pembelajaran tersebut, dan melakukan penelitian tentang *non-directive* dengan menggunakan variabel,

subjek, dan komposisi penelitian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, Albert. (1999). *Perceived Self-Efficacy in Cognitive Development and Functioning*. Educational Psychologists Stanford University, Lawrence Elbaum Associates, Inc. 28 (2), 117-148.
- Daryanto. (2011). *Media Pembelajaran*. Bandung: Sarana Sejahtera.
- Depdikbud. (2013). *Silabus dan RPP*. Jakarta: Kemendikbud.
- Harahap, Dahlan. (2009). *Analisis Hubungan antara Efikasi Diri Siswa dengan Hasil Belajar Kimianya*. Diakses pada tanggal 9 Maret 2015 dari: <http://digilib.unimed.ac.id/UNMD>.
- Joyce, Bruce., Weil, Mclain., dan Calhoun, Emily. (2009). *Models of Teaching. Model-Model Pembelajaran Terjemahan oleh Achmad Fawaid dan Ateilla Mirza*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mahmudi, Hadi dan Suroso. (2014). Efikasi Diri, Dukungan Sosial dan Penyesuaian diri Dalam Belajar. *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia*. Mei 2014, Vol. 3, No. 02: 183 – 194.
- Mulyasa, Echols. (2007). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sanaky, Hujair. (2009). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Safiria Press.
- Saptono, Sigit. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas VII SMP 7 Malang pada Materi Lembaga Sosial. *Jurnal Interaksi*, Vol. 1/1, 54-72.
- Sukwaty. (2007). *Ekonomi SMA Kelas XI*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Uno, Hamzah. (2007). *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winkel, Wiki. (2007). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi